

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 3 Bandung, terutama untuk kelas X IPA 1, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan bolavoli. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games*.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SMAN 3 Jln Belitung no.8 Kelurahan Merdeka Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan bolavoli.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2012/2013, yaitu pada bulan September 2014. Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu setiap hari Sabtu mulai pukul 06.30 sampai 08.45 WIB.

##### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua siklus untuk melihat peningkatan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli dengan

menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games*. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu a) Perencanaan; b) Tindakan; c) Pengamatan dan d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan disiklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan ke siklus tiga, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas X SMAN 3 Bandung, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 19 siswa semuanya siswa perempuan.

**Tabel 3.1**

**Daftar Absen Kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung**

No	Nama Siswa
1	Adhisya Salma Khairunnisa
2	Alya Afifah Bakhtiar
3	Arlin Rian Nadira
4	Azhari Dwi Pramesti

Aline Noor Fajrina, 2014

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5	Berliana Destyawati
6	Fauzia Nurrahmiaty
7	Fauziah Fitri Agnia
8	Felia Prima Wefiani
9	Khanza Zahira Garnida
10	Mega Rahma Dewi
11	Mumpuningtyas Restu Dewati
12	Nabila Dhia Alifa Rahmah
13	Nadela Putri Malinda
14	Rabila Amina Yudomartono
15	Raden Irfani Hasya Fulki
16	Rizka Ayudia
17	Sania Ahsani Nafsa Farida Haryanti
18	Shely Mutiara Maghfira
19	Tasya Putri Permatasari

#### D. Faktor yang Diteliti

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin di amati yaitu:

1. Faktor siswa, kurangnya kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam materi permainan bolavoli dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung.
2. Faktor pembelajaran, dengan melihat kemampuan siswa kelas XIPA 1 SMAN 3 Bandung dalam pembelajaran bolavoli dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games*, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam permainan bolavoli.
3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran permainan bolavoli, apakah sudah sesuai dan mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

#### E. Metode Penelitian

Aline Noor Fajrina, 2014

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan (Dimiyati, 2000, hlm. 171-172).

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung dikelas atau ditempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*Action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992, hlm. 1) yang dikutip oleh Sudikin (2010, hlm. 14) menjelaskan bahwa: "...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengalaman keahlian belajar dan sebagainya."

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Aline Noor Fajrina, 2014

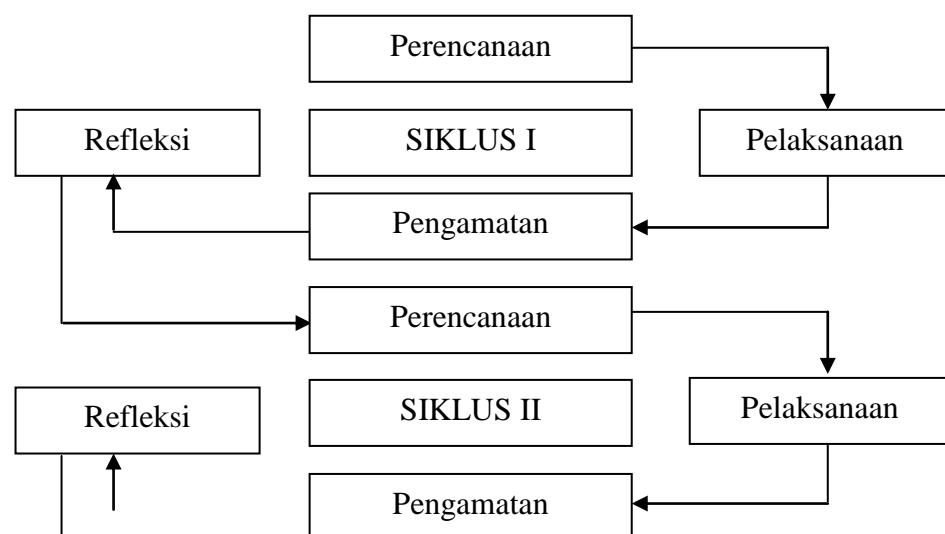
*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai prosedur. Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan obserfasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

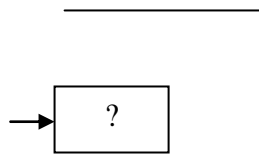
Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan bermain bolavoli melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games*. Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3) Pengamatan atau *Observing* dan (4) Refleksi atau *Reflection*. Dan supaya lebih dapat dilihat dari gambar berikut :



Aline Noor Fajrina, 2014

Penerapan aktivitas *volleyball like games* untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Bagan 3.1.

Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Arikunto, 2006, hlm. 131)

Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Yaitu :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Memubuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalam nya membuat scenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan guru.
- 3) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, scenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap

yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu mitra peneliti dalam mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 112) menyebutkan ada 3 jenis observasi :

1) Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.

2) Observasi sistematis

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam skala yang dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi. Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins, 1993, hlm. 106)

3) Observasi terstruktur

Dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Kemudian guru menjumlahkan jawaban

sukarela, jawaban tidak sukarela, jawaban yang benar, jawaban yang salah, jawaban yang tidak mengenai pertanyaan atau sasaran.

d. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam bermain bolavoli melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games*.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*Observing*) yaitu guru sekaligus peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan bolavoli SMAN 3 Bandung kelas X IPA 1. Ini bertujuan untuk mengetahui minat serta kendala pada saat mempelajari permainan bolavoli serta mengetahui sejauhmana kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli melalui pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games* sebagai upaya



meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli.

- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli.

## 2. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan aktivitas *volleyball like games* sebagai upaya meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu :
  - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran.

- b) Membuat lembar observasi kinerja guru.
  - c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
  - d) Dengan menggunakan alat elektronik (Kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
- 3) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan permainan bolavoli.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010, hlm. 139). Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolavoli. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu tahapan yang pertama peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan aktivitas *volleyball like games*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan kerjasama dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan bolavoli melalui penerapan aktivitas *volleyball like games*.

Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam permainan bolavoli pembelajaran pendidikan jasmani di kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung dengan menerapkan aktivitas *volleyball like games* dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan *volleyball like games*.
- b) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran hasil dari penelitian pada Siklus I.
- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan aktivitas *volleyball like games*.
- d) Melakukan pengamatan pada aktivitas *volleyball like games* yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan bolavoli dengan menggunakan aktivitas *volleyball like games* yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.

## 2) Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran masih bertema permainan *volleyball like games* berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.
- b) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.
- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan aktivitas *volleyball like games*.
- d) Melakukan pengamatan pada aktivitas *volleyball like games* yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan *volleyball like games* yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II

### b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- 2) *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

**c. Alternatif Pemecahan**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

**d. Analisis Dan Refleksi**

Pelaksanaan penerapan aktivitas *volleyball like games* dalam pembelajaran bolavoli yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian menurut Mulyasa (2010, hlm. 70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

**G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

**1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Menurut Somadoyo (2013, hlm. 75) data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai alat untuk memperbaiki dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto, video recorder dan hasil penelitian dari tes keterampilan.

a.) Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam lembar observasi siswa, instrumennya memiliki dua aspek yang dinilai. Yaitu aspek kerjasama dan aspek motivasi. Dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi gradasi. Dengan alternatif pengisian lembar observasi bergradasi 1, 2, 3, dan 4 Arikunto (2010, hlm. 146).

**Tabel 3.2**  
**Skala Gardasi**

Nilai	Penilaian
4	Sangatbaik
3	Baik
2	Tidakbaik

**Aline Noor Fajrina, 2014**

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	Sangat tidak baik
---	-------------------

Deskriptor atau kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Deskriptor**

**Kerjasama Siswa dalam Permainan Volleyball Like Games**

No	Objek Pengamatan	1	2	3	4
1	Mengikuti aturan				
2	Membantu teman yang belum bisa				
3	Ingin semua teman bermain dan berhasil				
4	Memotivasi orang lain				
5	Bekerja keras menerapkan skill				
6	Hormat terhadap orang lain				
7	Mengendalikan tempramen				
8	Memperhatikan perasaan orang lain				
9	Kerjasama meraih tujuan				
10	Menerima pendapat orang lain				

**Tabel 3.4**  
**Deskriptor**

**Motivasi Siswa dalam Permainan Volleyball Like Games**

No	Objek Pengamatan	1	2	3	4
1	Terlibat dengan aktif dalam permainan bola voli				
2	Mengikuti permainan bola voli dengan serius				
3	Bertanya ketika mengalami kesulitan dalam permainan bola voli				
4	Berusaha keras untuk bermain dengan baik pada saat bermain bola voli				
5	Bermain bola voli dengan rasa senang				
6	Bersungguh-sungguh bermain untuk mendapatkan kemenangan				
7	Pantang menyerah dalam mengikuti permainan bola voli untuk mendapatkan nilai bagus				
8	Dapat bermain bola voli dengan baik setelah				

Aline Noor Fajrina, 2014

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	mendapatkan dukungan				
9	Belajar teknik bola voli sendiri ketika mengalami kesulitan				
10	Mengamati dengan sungguh-sungguh ketika teman lain bermain				

### b.) Uji Validitas dan Reliabilitas Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) “uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir (analisis item), yaitu dengan mengkorelasikan skor total tiap faktor”. Mencari korelasi antara kedua variable dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang dicari.

X : jumlah skor-skor X

Y : jumlah skor-skor Y

$X^2$  : jumlah skor-skor X yang dikuadratkan.

$Y^2$  : jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan.

XY : jumlah hasil kali antara skor X dan Y yang dipasangkan.

N : jumlah pasangan yang dikorelasikan.

Kemudian hasil perhitungan di bandingkan dengan nilai r tabel sebesar dengan ketentuan  $dk=n-2=21-2=19$  dengan derajat signifikansi 0,05 diperoleh r tabel sebesar 0,456. Berikut ini disajikan hasil perhitungan tiap butir angket :

Tabel 3.5

Aline Noor Fajrina, 2014

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



## Kerjasama

NO	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,759	0,456	Valid
2	0,616	0,456	Valid
3	0,658	0,456	Valid
4	0,602	0,456	Valid
5	0,400	0,456	Tidak Valid
6	0,551	0,456	Valid
7	0,394	0,456	Tidak Valid
8	0,572	0,456	Valid
9	0,525	0,456	Valid
10	0,507	0,456	Valid

Berdasarkan table diatas terdapat soal yang tidak valid yaitu no 5 dan 7 maka dalam observasi penelitian soal yang tidak valid dihilangkan sehingga pertanyaan menjadi 8 butir

Tabel 3.6

## Motivasi

NO	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,766	0,456	Valid
2	0,656	0,456	Valid
3	0,275	0,456	Tidak Valid
4	0,475	0,456	Valid
5	0,364	0,456	Tidak Valid
6	0,570	0,456	Valid
7	0,506	0,456	Valid
8	0,570	0,456	Valid
9	0,539	0,456	Valid
10	0,485	0,456	Valid

Berdasarkan table diatas terdapat soal yang tidak valid yaitu no 3 dan 5 maka dalam observasi penelitian soal yang tidak valid dihilangkan sehingga pertanyaan menjadi 8 butir.

Setelah uji validitas observasi dilakukan maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas karena data yang diperoleh bisa dikatakan dapat

Aline Noor Fajrina, 2014

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan setelah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji coba observasi mengenai reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perhitungan korelasi antara jumlah skor perbutir angket antara butir ganjil dan genap ( $r_{1/2-1/2}$ ) diperoleh hasil 0,544308

dan 0,657952 (perhitungan terlampir)

1. Menghitung hasil reliabilitas dengan seluruh tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2 \sum r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Setelah diketahui hasil perhitungan korelasi dengan Spearman Brown, dengan hasil 0,705 dan 0,793 maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan ketentuan bandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan konsultasikan dengan kriteria derajat kebebasan (dk) dengan rumus  $dk = n-2 = 21-2=19$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $t_{tabel} = t_{(1-1/2\alpha)} = t_{0,95(18)} = 1,729$   $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  4,332078 dan 5,687182  $\geq 1,729$ , maka seluruh item tes reliabel dan dapat digunakan.

**Aline Noor Fajrina, 2014**

*Penerapan aktivitas volleyball like games untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c.) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

d.) Kamera Foto dan *VideoRecorder*

Selain instrumen yang disebutkan di atas, peneliti juga menggunakan kamera foto dan *video recorder* sebagai instrumen untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan kamera foto *video recorder* tersebut yakni untuk mendokumentasikan aktivitas selama pembelajaran baik itu aktivitas siswa, guru maupun observer.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata

(2008, hlm. 151-152) menjelaskan bahwa: ada tiga teknik pengumpulan data yang disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu, pengalaman, pengungkapan dan pengujian.”

a) Pengalaman

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil dalam kegiatan yang sedang berjalan.
2. Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.
3. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Pembuktian

Pembuktian (*examinig*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, seperti:

1. Dokumen arsip.
2. Audio dan Video recorder.
3. Catatan lapangan.

## H. Prosedur dan Pengolahan Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis datapun dapat dilaksanakan bersamaan dengan

pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan hasil dari observasi mengenai kerjasama dan motivasi melalui volley ball like games yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan Data Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi.

#### 2. Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kusnandar 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kusnandar (2008, hlm. 107-109) terdiri dari:

##### a) Dalam melakukan *member chek*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah

sehingga dapat dipastikan keajeganya dan data itu diperiksa kebenarannya.

b) Melakukan validasi dan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c) Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

d) Dengan cara melakukan perbandingan atau dengan eksplanasi dengan atau kasus negatif.

e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

g) Dengan *key respondent revie*

*Key respondent revie* yaitu meminta salah seorang atau mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan di iterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma peraktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Untuk batasan keberhasilan pembelajaran Uzer Usman (1993:8) menjelaskan bahwa “Pembelajaran baik/minimal apabila bahwa pembelajaran yang diajarkan hanya 75% s.d 84% dikuasai siswa”.